

**PENGARUH GAMBAR MOTIVASI LEWAT MEDIA SOCIAL *LINE*  
TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK  
MAHASISWA PSIK UMY**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh  
Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun oleh  
**ARIS HANDOKO**  
20120320021

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

**2016**

LEMBAR PENGESAHAN

NASKAH PUBLIKASI

PENGARUH GAMBAR MOTIVASI LEWAT MEDIA SOCIAL *LINE*  
TERHADAP MOTIVASI BERHENTI MEROKOK  
MAHASISWA PSIK UMY

Telah disetujui dan diseminarkan pada 22 Agustus 2016

Oleh:

ARIS HANDOKO

20120320021

Pembimbing

Dianita Sugiyo, Ns., MHID

(.....)

Penguji

Winny Setyonugroho, PhD

(.....)

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY  
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M. Kep., Sp. Mat., HNC

## *The Effect Of Motivation Picture Via Social Media LINE Toward The Motivation To Quit Smoking In Nursing Students Universitas Muhammadiyah Yogyakarta*

### **Pengaruh Gambar Motivasi Lewat Media Social *LINE* Terhadap Motivasi Berhenti Merokok Mahasiswa PSIK UMY**

Aris Handoko<sup>1</sup>, Dianita Sugiyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY, <sup>2</sup>Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan FKIK UMY

#### **ABSTRACT**

**Background:** *World Health Organization (WHO) reported in 2011 more than 6 million people died from diseases caused by smoking. The most death causes are stroke, coronary heart disease, trachea, bronchi and lungs cancer. Leaving the cigarettes for optimal health is one of the motivator to person to quit smoking. Stop smoking can be done with variety of techniques and a way to improve the motivation and awareness of person which one of them by using visual media. Line is one of the social networks that are popular among society. Motivation to quit smoking among adolescents need to be improved that one of them by sending a picture motivation through social media Line.*

**Objective:** *The aim of this study was to determine the effect of motivation picture via social media line towards the motivation to quit smoking in nursing students of Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.*

**Methods:** *This study was a quantitative research, quasy-Eksperimental with pre-test and post-tesst control group design. Measurement of motivation done ina pre-test, 1 week, and post-test. The research was conducted in May 2016 as long as 2 weeks. Respondents are divided into 18 people in the treatment group were given intervention motivation picture via social media line and 18 people in the control group with sending a text health message-contained.*

**Results:** *The results of analysis by Friedman test intervention group obtained  $p=0,127$  with the average of the highest motivation in the measurement of motivation post-test (9,00). Result of analysis by Friedman test control group obtained  $p=0,779$  with the highest average be shown in one week (8,22). Result of analysis by Krusskal-Wallis obtained  $p=0,699$ .*

**Conclusion:** *There is no effect of giving motivational picture via social media line toward the motivation to quit smoking in nursing students of UMY. For further researher in order to develop this research to be better and effective in the future.*

**Keywords :** *Motivation to quit smoking, motivation picture, Line*

## INTISARI

**Latar Belakang :** *World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2011 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Penyebab kematian paling banyak yaitu stroke, jantung koroner, kanker trakhea, bronkus dan paru-paru. Meninggalkan rokok untuk mendapatkan kesehatan yang optimal merupakan salah satu motivator seseorang untuk berhenti merokok. Berhenti merokok dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dan cara agar dapat meningkatkan kembali motivasi dan kesadaran seseorang salah satunya dengan media visual. *Line* merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang populer di masyarakat. Motivasi berhenti merokok dikalangan remaja perlu ditingkatkan salah satunya dengan mengirim gambar motivasi melalui media sosial *Line*.

**Tujuan :** Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian gambar motivasi melalui media sosial *line* terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan UMY.

**Metode Penelitian :** Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, *Quasy-Eksperimental with pre-test and post-test control group design*. Pengukuran motivasi dilakukan saat *pre-test*, 1 minggu dan *post-test*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2016 selama 2 minggu. Responden terdiri dari 18 orang di kelompok perlakuan yang diberikan intervensi berupa pengiriman gambar motivasi melalui media sosial *line* dan 18 orang di dalam kelompok kontrol dengan mengirimkan teks berisi pesan kesehatan.

**Hasil Penelitian :** Hasil analisis uji *Friedman* kelompok intervensi diperoleh nilai  $p=0,127$  dengan rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi *post-test* (9,00). Hasil uji *Friedman* kelompok kontrol diperoleh nilai  $p=0,779$  dengan rerata motivasi paling tinggi ditunjukkan pada 1 minggu intervensi (8,22). Hasil analisis *Kruskal Wallis* diperoleh hasil  $p=0,699$ .

**Kesimpulan :** Tidak terdapat pengaruh pemberian gambar motivasi melalui media sosial *line* terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa PSIK UMY. Peneliti berharap kepada peneliti selanjutnya untuk mengembangkan penelitian ini agar lebih efektif kedepannya.

**Kata Kunci :** Motivasi Berhenti Merokok, Gambar Motivasi, *Line*

## PENDAHULUAN

Merokok merupakan salah satu masalah di dalam masyarakat yang tidak hanya menyebabkan kerugian dari segi ekonomi dan kesehatan namun juga dapat menimbulkan kematian (Kementrian Kesehatan Republik Indonesia, 2011).

*World Health Organization* (WHO) melaporkan pada tahun 2011 lebih dari 6 juta orang meninggal karena penyakit yang disebabkan oleh rokok. Hal ini menjelaskan bahwa hampir satu menit 11 orang meninggal dunia akibat racun pada rokok (Ericksen, 2012). Penyebab kematian paling banyak yaitu stroke, jantung koroner, kanker trakhea, bronkus dan paru-paru. Sebesar 50% dari orang yang terkena penyakit terkait rokok mengalami kematian dini (Indonesia Tobacco Atlas, 2013).

Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 menyebutkan bahwa Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) memiliki presentase perokok aktif dengan usia penduduk diatas 10 tahun sebesar 21,2%. Prevalensi perokok dikalangan remaja

telah meningkat sebanyak 3 kali lipat sejak tahun 1995. Peningkatan ini disebabkan akibat rasasolidaritas, terlihat gaul, dan *macho* yang diperlihatkan oleh iklan promosi dan sponsor rokok, yang mana hal ini berkontribusi dalam menggiring remaja menjadi perokok aktif (Indonesia Tobacco Atlas, 2013).

Remaja adalah mereka yang berusia 12 sampai 25 tahun, termasuk mahasiswa yang merupakan bagian dari remaja akhir atau *adolescent* (Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 2009). Prevalensi perokok di kalangan mahasiswa cukup tinggi. Studi berjudul *Non Smoking College Student* menunjukkan bahwa kelompok usia 18 sampai 24 tahun di Amerika merupakan kelompok yang prevalensinya tinggi (Nehl, *et al* 2009). Survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan Januari 2016 bahwa dari total mahasiswa laki-laki empat angkatan program studi ilmu keperawatan yang berjumlah 118 mahasiswa, diperoleh hasil 38 diantaranya adalah perokok aktif.

Merokok menyebabkan berbagai dampak penyakit seperti hipertensi dan penyakit lainnya seperti kanker paru-paru, bronkitis kronik, dan emfisema (Saputra 2013). Meninggalkan rokok untuk mendapatkan kesehatan yang optimal merupakan salah satu motivator seseorang untuk berhenti merokok (American Cancer Society, 2014).

Berhenti merokok dapat dilakukan dengan berbagai macam teknik dan cara agar dapat meningkatkan kembali motivasi dan kesadaran mahasiswa. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan pendidikan kesehatan. Media yang digunakan bisa berupa gambar, leaflet, poster, video dan lain-lain (Kusuma, 2012). Pemberian gambar peringatan dinilai sangat efektif di negara Italia untuk meningkatkan motivasi dan perilaku berhenti merokok remaja (Mannocci, 2014). *Line* merupakan salah satu jejaring sosial yang sedang populer di masyarakat. Pengguna *line* pada tahun 2014 di seluruh dunia mencapai 300.000.000 orang. Masyarakat Indonesia

juga menjadi pengguna jejaring sosial *line* dengan pengguna mencapai 14.000.000 orang (Anastasia, 2013).

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tentang pengaruh gambar motivasi lewat media social *line* terhadap motivasi berhenti merokok mahasiswa PSIK UMY.

#### **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *quasy-experiment pre-test post-test with control group design*. Total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa perokok aktif program studi ilmu keperawatan universitas muhammdiyah yogyakarta berjumlah 38 yang dibagi menjadi 18 orang kelompok intervensi dengan diberikan perlakuan pengiriman gambar motivasi melalui media social *LINE* dan 18 orang kelompok kontrol dengan diberikan teks message peringatan dan manfaat dari berhenti merokok. Penelitian ini berlangsung selama dua minggu pada

bulan Mei 2016. Motivasi berhenti merokok akan diukur sebanyak 3 kali yaitu pada saat *Pre-Test*, 1 minggu setelah terpapar gambar dan, *Post-Test* (2 minggu setelah terpapar gambar) dengan kuisioner motivasi berhenti merokok *Richmond Test*. Analisis Data menggunakan Uji Friedman dilanjutkan dengan Uji Kruskall-Wallis

### HASIL PENELITIAN

Tabel 1 menunjukkan bahwa 100% responden berjenis kelamin laki-laki diikuti hasil perhitungan responden berdasarkan usia terbanyak adalah berusia 21 tahun dengan jumlah 10 responden (55,6%) pada kelompok intervensi dan 11 responden (61,1%) pada kelompok kontrol. Kemudian, hasil perhitungan pada status agama didapatkan 100% responden pada kelompok intervensi dan kontrol beragama islam dengan suku terbanyak adalah suku jawa pada kedua kelompok, yaitu 12 responden (66,7%) pada kelompok intervensi dan 13 responden (72,2%) pada kelompok kontrol.

Hasil perhitungan terhadap usia pertama merokok menunjukkan 10 responden (55%) kelompok intervensi merokok pada rentang usia 11 hingga 15 tahun diikuti 7 responden (38%) kelompok kontrol merokok pertama kali pada rentang usia 16-20 tahun. Pada kelompok intervensi 15 responden (83,3%) mengaku bahwa alasan merokok didominasi oleh pengaruh teman. Hasil yang sama ditunjukkan oleh kelompok kontrol dengan hasil 15 responden (83,3%) dipengaruhi pengaruh teman dan hanya 3 responden (16,7) yang dipengaruhi oleh media masa.

Frekuensi merokok responden pada kelompok intervensi cenderung menunjukkan beberapa kali dalam seminggu terutama *weekend* dengan jumlah 8 responden (44,4%) tetapi pada kelompok kontrol cenderung merokok pada saat sedang berkumpul dengan teman-teman dengan angka 50,0% atau 9 responden. Jumlah rokok yang dikonsumsi pada kelompok intervensi terbanyak 1-5 batang dalam sehari oleh 14 responden

(77,7%) dan sejalan pada kelompok kontrol terbanyak 1-5 batang sehari dikonsumsi oleh 11 responden (61,1%).

Jumlah usaha responden untuk berhenti merokok terbanyak pada kelompok intervensi sebanyak 1-2 kali yaitu sejumlah 11 responden (61,1%). Hal yang sama ditunjukkan oleh kelompok kontrol dengan jumlah usaha berhenti merokok 1-2 kali dilakukan oleh 9 responden (50%).



Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
Jenis Kelamin				
a. Laki-laki	18	100	18	100
b. Perempuan				
Usia sekarang				
a. 20 tahun			3	16,7
b. 21 tahun	10	55,6	11	61,1
c. 22 tahun	6	33,3	3	16,7
d. 23 tahun	2	11,1	1	5,6
Agama				
Islam	18	100	18	100
Suku				
a. Jawa	12	66,7	13	72,2
b. Sasak	2	11,1	2	11,1
c. Sunda			2	11,1
d. Melayu	4	22,2	1	5,6
Usia pertama kali merokok				
a. 4-11 tahun	5	28	5	28
b. 12- 15 tahun	10	55	6	34
c. 16-20 tahun	3	17	7	38
Alasan merokok				
a. Orang tua dan saudara kandung	3	16,7		
b. Pengaruh teman	15	83,3	15	83,3
c. Pengaruh media massa				
d. Pengaruh media social			3	16,7
e. Dan lain-lain				
Frekuensi merokok				
a. Beberapa kali dalam sehari	7	38,9	2	11,1
b. Beberapa kali dalam seminggu, terutama <i>weekend</i>	8	44,4	2	11,1
c. Kapanpun saat sedang berkumpul dengan teman-teman.	3	16,7	9	50,0
d. dan lain-lain			5	27,8
Jumlah rokok dalam sehari				
a. 1-5 batang	14	77,8	11	61,1
b. 6-10 batang	4	22,2	3	16,7
c. 11-15 batang			3	16,7
d. 16-20 batang			1	5,6
Jumlah usaha berhenti merokok				
a. 1-2 kali	11	61,1	9	50,0

Karakteristik	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	Jumlah (n)	Persentase %	Jumlah (n)	Persentase %
b. 3-5 kali	1	5,6	2	11,1
c. > 5 kali	6	33,3	3	16,7

Motivasi berhenti merokok kelompok kontrol pada saat *pre-test* sebanyak 9 orang (50,0%) berada di kategori motivasi sedang dan 3 orang (16,7%) berada di kategori motivasi rendah dan saat pengukuran motivasi 1 minggu mengalami penurunan responden pada kategori sedang menjadi 8 responden (44,4%). Pada pengukuran *post-test* 2 minggu motivasi rendah kelompok kontrol mengalami kenaikan menjadi 4 responden (22,2%) diikuti penurunan motivasi sedang menjadi 6 responden (33,3%).

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi berhenti merokok kelompok intervensi pada saat *pre-test* paling dominan berada pada kategori sedang yaitu sebanyak 10 responden (55,6%). Kemudian pada 1 minggu setelah pengiriman gambar motivasi jumlah responden pada kategori sedang tetap 10 responden (55,6%) diikuti 6 responden (33,3%) dengan kategori motivasi tinggi. Motivasi kelompok intervensi pada 2 minggu setelah pengiriman gambar meningkat pada kategori motivasi tinggi dengan jumlah responden 9 (50,0%).

Tabel 2. Gambaran motivasi berhenti merokok kelompok intervensi dan kelompok kontrol

Motivasi Berhenti Merokok	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
<i>Pre-test</i>				
a. Motivasi rendah	4	22,2	3	16,7
b. Motivasi sedang	10	55,6	9	50,0
c. Motivasi tinggi	4	22,2	6	33,3
1 Minggu				
a. Motivasi rendah	2	11,1	3	16,7
b. Motivasi sedang	10	55,6	8	44,4
c. Motivasi tinggi	6	33,3	7	38,9
<i>Post-test</i>				
a. Motivasi rendah	2	11,1	4	22,2
b. Motivasi sedang	7	38,9	6	33,3
c. Motivasi tinggi	9	50,0	8	44,4

Hasil analisis dengan Uji Friedman yang disajikan di tabel 3 pada kelompok intervensi diperoleh nilai  $p=0,127$  dengan rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi post-test (9,00) setelah terpapar gambar motivasi. Karena nilai  $p>0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang signifikan pada kelompok intervensi.

Hasil uji Friedman pengukuran motivasi pada kelompok kontrol pada tabel 4 diperoleh nilai  $p=0,779$  dengan rerata paling tinggi ditunjukkan pada saat 1

minggu (8,22). Karena nilai  $p>0,05$ , maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan motivasi berhenti merokok yang bermakna pada pengukuran motivasi kelompok kontrol.

Hasil uji dengan Kruskal-Wallis pada tabel 5 menunjukkan nilai  $p = 0,699$  dengan arti, tidak terdapat perbedaan motivasi merokok yang bermakna antar kelompok intervensi yang diberikan perlakuan pengiriman gambar motivasi melalui media social Line dengan kelompok kontrol

Tabel 3. Hasil Uji Friedman Kelompok Intervensi

Motivasi berhenti merokok	N	Median	Rerata $\pm$ s.b	P
<i>Pre-test</i>		8,00	7,94 $\pm$ 1,69	
1 Minggu	18	8,50	8,28 $\pm$ 1,602	0,127
<i>Post-test</i>		9,50	9,00 $\pm$ 1,455	

Sumber : Data Primer (2016)

Tabel 4. Hasil Uji Friedman Kelompok Kontrol

Motivasi berhenti merokok	n	Median	Rerata $\pm$ s.b	P
<i>Pre-test</i>		8,00	8,11 $\pm$ 1,67	
1 Minggu	18	8,50	8,22 $\pm$ 1,73	0,779
<i>Post-test</i>		8,50	8,11 $\pm$ 1,99	

Sumber : Data Primer (2016)

Tabel 5. Hasil Uji Kruskal Wallis Kelompok Intervensi dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Skor motivasi berhenti merokok	n	Rerata	Simpang baku	P
Intervensi	<i>Pre-test</i>	18	45,94	0,707	0,699
	1 Minggu	18	54,72		
	<i>Post-test</i>	18	62,22		
Kontrol	<i>Pre-test</i>	18	52,83		
	1 Minggu	18	55,33		
	<i>Post-test</i>	18	55,94		

Sumber : Data Primer (2016)

### PEMBAHASAN

Pada kelompok intervensi setelah diberikan perlakuan gambar motivasi, didapatkan hasil bahwa gambar motivasi terbukti tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan nilai probabilitas 0,127 ( $p > 0,05$ ) terhadap motivasi berhenti merokok. Hal ini disebabkan berbagai faktor yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti seperti konteks gambar motivasi yang tidak spesifik dan informatif. Gambar motivasi yang diberikan tidak membahas mengenai kesehatan dan konsekuensi yang didapat apabila merokok.

Hasil ini didukung oleh peraturan baru dalam PP no.109 tahun 2012 yang mewajibkan perusahaan rokok untuk menyertakan konten gambar beserta efek yang didapatkan akibat mengkonsumsi rokok. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mempersiapkan gambar yang harus dicantumkan pada semua produk rokok yaitu gambar kanker mulut, kanker tenggorokan, orang merokok dengan asap

membentuk tengkorak, orang merokok dengan anak di dekatnya, dan yang terakhir visualisasi kanker paru-paru dan bronkitis (Kemenkes RI, 2014).

Berdasarkan tabel 4.4 motivasi berhenti merokok dengan media sosial *line* menunjukkan peningkatan jumlah responden pada saat *pretest* sebanyak 4 orang (22,2%) menjadi 9 responden (50,0%) saat *posttest*. Sehingga pemberian gambar melalui media sosial *line* dapat membantu meningkatkan motivasi. Hal ini akibat gambar yang peneliti berikan pada kelompok intervensi berupa gambar yang dikombinasikan bersama tulisan.

Hal ini didukung oleh Pusat Penelitian Kesehatan Universitas Indonesia di Jakarta dan Kabupaten Cirebon (2007) dan Noar (2015) bahwa peringatan dalam bentuk gambar atau tulisan saja, dinilai kurang efektif dibandingkan peringatan dalam bentuk gambar beserta tulisan dikarenakan masyarakat yang lebih tertarik pada

gambar karena lebih mudah dipahami dan dicerna oleh otak. Oleh karena itu, tulisan dan gambar yang diberikan mampu mempengaruhi niat atau motivasi seseorang berhenti merokok

Pada Uji Friedman kelompok kontrol tidak mengalami peningkatan motivasi berhenti merokok, hal ini disebabkan kelompok kontrol tidak mendapatkan intervensi namun responden hanya menerima informasi terkait bahaya merokok bagi kesehatan berupa teks tertulis tanpa adanya gambar motivasi dengan nilai probabilitas 0,779 ( $p > 0,05$ ).

Rerata yang ditunjukkan pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa motivasi pada kelompok kontrol dengan motivasi tinggi mengalami kenaikan dari 6 responden (33,3%) dan meningkat saat *posttest* menjadi 8 responden (44,4%). Hal ini dapat disebabkan oleh paparan dari bungkus rokok pada kelompok kontrol yang masih dijumpai saat membeli rokok. Tulisan seperti “MEROKOK MEMBUNUHMU” dan gambar kanker

mulut yang terdapat pada bungkus rokok lebih berpengaruh dibandingkan gambar peringatan yang lain (Hamdan, 2015). Penelitian yang dilakukan Yuliati (2015) menambahkan bahwa visualisasi yang terdapat pada bungkus rokok dapat memberikan perubahan sikap dari perokok berat menjadi mengurangi kebiasaan merokoknya dan dapat membawa pengaruh positif terhadap motivasi seorang perokok untuk berhenti merokok.

Namun beberapa responden juga menunjukkan motivasi rendah dari 3 responden (16,7%) meningkat menjadi 4 responden (22,2%). Motivasi rendah ini dapat dikarenakan oleh beberapa faktor seperti pengaruh teman dan orang tua. Hal tersebut didukung dengan penelitian (Ardini & Hendriani, 2012 ; Pratiwi, 2015) semakin tinggi dukungan teman sebaya maka semakin tinggi perilaku merokok anak.

Hasil yang didapatkan pada Uji Kruskal-Wallis didapatkan nilai dengan probabilitas 0,699 ( $p > 0,005$ ) yang berarti

tidak ada perbedaan motivasi yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Hal ini seperti pada pembahasan sebelumnya bahwa terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok pada seseorang.

Pengaruh teman menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok. Pada penelitian ini jumlah responden yang menyatakan alasan merokok karena pengaruh teman sangat tinggi pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol yaitu 15 responden (83,3%). Penelitian yang dilakukan Tsai *et al* (2009) menunjukkan hal yang sama, semakin besar tekanan dari teman maka semakin besar pula kemungkinan untuk merokok atau tetap merokok. Pada penelitian ini hampir 80% responden merokok dan 15 dari 18 responden memiliki teman yang mayoritas perokok aktif sehingga faktor ini juga dapat mempengaruhi motivasi berhenti merokok kelompok intervensi. Penelitian ini

didukung oleh Liem (2014), bahwa pengaruh teman memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku merokok remaja di Yogyakarta dibanding media massa dan keluarga.

Johnston *et al* (2012) menambahkan bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi perokok adalah peran keluarga yaitu orang tua. Akses yang diberikan orang tua kepada anaknya seperti memfasilitasi penggunaan tembakau menjadi pengaruh yang besar untuk menjadi seorang perokok. Yulianti (2015) menambahkan bahwa orang tua perokok akan menurunkan perilaku merokok kepada anak melalui faktor genetik dan faktor visual. Anak yang sering melihat orang tuanya merokok dapat memicu seorang anak untuk mulai merokok. Anak-anak yang mulai mencoba merokok akan menjadi seorang pecandu yang mengakibatkan sulit berhenti merokok. Namun hal ini tidak didukung oleh data evaluasi penelitian bahwa hanya 3 dari 18 responden kelompok intervensi

mengatakan alasan merokok karena pengaruh orang tua.

Seseorang sulit untuk berhenti merokok juga disebabkan dari beberapa hal, *Nicotine regulation model* menjelaskan bahwa pecandu rokok mempertahankan tingkat nikotin yang ada di dalam darahnya dan menghindari efek gejala putus zat (Fields, 2013; Safarino, 1998). Interaksi dua arah antara pengaruh nikotin pada otak yang kemudian menimbulkan efek psikologis, seperti penurunan kemampuan mengenali emosi dan kecenderungan depresi, membuat para pecandu rokok terus merokok agar tetap bersemangat dan lebih tenang (Geng, Ross, Salmeron, Stein, Yang, & Zhang, 2011). Efek nikotin tersebut merupakan salah satu faktor yang membuat remaja sulit berhenti merokok didukung dari hasil uji yang diperoleh bahwa 11 dari 18 responden (61%) memiliki usaha berhenti merokok yang kecil yaitu 1-2 kali. Hasil ini menjadikan nikotin sudah menurunkan minat seseorang untuk berhenti merokok

karena kecanduan. Hal ini didukung oleh Buczkowski (2014) bahwa rokok dapat menyebabkan ketergantungan karena didalamnya terkandung zat adiktif, yaitu nikotin. Adiksi rokok dapat terjadi karena nikotin mengaktivasi reseptor nikotin di otak. Adiksi nikotin merupakan penyebab utama keberlanjutan seseorang untuk merokok dan ketergantungan terhadap rokok.

Faktor lain yang menyebabkan seseorang merokok adalah pengaruh iklan. Iklan di media massa dan elektronik yang menampilkan gambaran bahwa perokok adalah lambang kejantanan atau glamour, membuat seseorang sering kali terpicu untuk meniru perilaku dalam iklan tersebut (Fikriyah, 2012). Media massa sebagai media komunikasi berupa media cetak dan elektronik mempunyai pengaruh besar dalam membentuk opini atau kepercayaan. Informasi dari media akan membawa pesan sugestif yang jika cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai

sesuaatu sehingga terbentuk arah sikap tertentu (Rahayu, 2010).

## SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, yaitu tingkat motivasi berhenti merokok pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol didominasi oleh kategori sedang serta tidak terdapat pengaruh pengiriman gambar motivasi melalui media social *LINE*. Tidak adanya pengaruh pemberian gambar tersebut dilihat dari hasil Uji Kruskal-Wallis yang menunjukkan nilai  $p=0,699$  yang artinya, tidak terdapat perbedaan tingkat motivasi pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Nilai Uji Friedman pada kelompok intervensi yang diberikan perlakuan juga menunjukkan hasil  $p=0,127$  dengan rerata motivasi tertinggi pada pengukuran motivasi post-test (9,00). Kelompok kontrol juga menunjukkan tidak adanya perbedaan

rerata motivasi berhenti merokok dengan nilai  $p=0,779$ .

Peneliti berharap dan menghimbau kepada seluruh responden untuk meningkatkan pengetahuan mengenai bahaya konsumsi tembakau serta meningkatkan motivasi dari diri sendiri untuk berhenti merokok. Peneliti juga berharap agar penelitian ini dapat dikembangkan lebih baik kedepannya dan memperdalam semua faktor yang berhubungan dengan motivasi berhenti merokok remaja.

## DAFTAR RUJUKAN

- American Cancer Society. (2014). *Cigarette Smoking*. Dipetik June 7, 2015, dari American Cancer Society: <http://www.cancer.org/acs/groups/cid/documents/webcontent/002967-pdf.pdf>
- Anastasia, F. (2014). Efektivitas Jejaring Sosial *Line* sebagai Media Penyampaian Pesan Kampanye WWF “Tiggy Tiger” Berdasarkan Perhitungan Customer Response Index pada Pengguna *Line*.



- Ardini, & Hendriani. (2012). Proses Berhenti Merokok Secara Mandiri pada Mantan Pecandu Rokok dalam Usia Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan, Vol. 1 No. 02*.
- Buczowski, K. (2014). Motivations toward smoking cessation, reasons for relapse, and modes of quitting: results from a qualitative study among former and current smokers. *Patient Preference and Adherence*.
- Clinical Depression UK. (2016). *Teen Depression*. Dipetik April 2, 2016, dari Clinical Depression UK: <http://www.clinical-depression.co.uk/dlp/depression-information/teen-depression/>
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2013). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 tahun 2013 tentang Pencantuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan pada Kemasan Produk Tembakau*. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Fauzi, R. (2013). *INDONESIA TOBACCO ATLAS*. Jakarta.
- Fikriyah, S., & Febrijanto, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-Laki di Asrama Putra. 99-109.
- Hamdan, S. R. (2015). Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar pada Intensi Berhenti Merokok. *Strata 1 Fakultas Psikologi Universitas Islam Bandung*, 241-250.
- Ikhsan, M. (2013). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN BAHAYA MEROKOK TERHADAP PERILAKU MENGURANGI KONSUMSI ROKOK PADA REMAJA (Studi Kasus di Dukuh Telogorejo). *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*, 20.
- Nugroho, S. A., Sardjono, P. D., Park, D. &, & Ahsan, S. M. (2011). Perbedaan Pengaruh PENyuluhan Kesehatan Antara Menggunakan Media Audio Visual dengan Media Cetak Terhadap Peningkatan Motivasi Untuk Berhenti Merokok pada Remaja. *Strata 1 Nursing Departement Faculty Medicine of Brawijaya University*.
- Rachmat, M., Thaha, R. M., & Syafar, M. (2013). Perilaku Merokok Remaja Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 502-508.
- Rahal, M. R. (2012). *Identifying and Motivating Underachievers*. Alexandria, VA: Educational Reseach Service.
- Rahayu, R. N. (2010). Pengaruh Metode 5As Terhadap Sikap Merokok. *Tesis Strata 2 Universitas Sebelas Maret Surakarta*, 56-116.
- RISKESDAS (2013)
- Rosemary, R. (2013). ANTARA MOTIVASI DAN TANTANGAN BERHENTI MEROKOK (STUDI KASUS MAHASISWA DI BANDA ACEH). *Jurnal Komunikologi Volume 10 Nomor 1*.
- The Tobacco Atlas*. (2013). Dipetik June 2, 2015, dari Country Fact Sheet: Indonesia: <http://www.tobaccoatlas.org/country-data/indonesia/>
- World Health Organization. (2015). *WHO Report on the Global Tobacco Epidemic Country Profile: Indonesia*. WHO.
- Yuliati, R. (2015). Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok di Wilayah Samarinda. *eJournal Ilmu Komunikasi 3(2) 2015*, 81-91.